

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didirikannya SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung ini harapannya mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan kejuruan teknik elektro hingga terwujudnya teknisi yang terampil pada dunia usaha dan industri. Untuk tercapainya harapan yang diinginkan, SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung memiliki salah satu kompetensi keahlian yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Banyak standar kompetensi pada kompetensi keahlian tersebut yang mendukung agar lulusannya berkualitas dan siap bekerja di industri salah satunya adalah mata diklat Dasar Kompetensi Kejuruan (Rangkaian Listrik). Hal ini menunjukkan bahwa rangkaian listrik merupakan mata diklat yang penting kedudukannya pada kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik, karena rangkaian listrik merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa agar mampu memahami instalasi listrik.

Seorang siswa dikatakan lulus pada mata diklat Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK) apabila siswa tersebut mampu mendapatkan nilai minimal 70. Maka sebaliknya apabila siswa tersebut mendapatkan nilai kurang dari 70, siswa tersebut harus mengikuti ujian perbaikan (remedial) dan apabila tidak juga mencapai nilai 70 setelah ujian remedial, siswa tersebut dinyatakan tidak naik kelas.

Hasil survey awal penulis yang dilakukan pada saat melakukan Program Latihan Profesi (PLP) di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung menemukan bahwa, pelaksanaan proses pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK) ternyata masih terfokus pada guru. Guru mendominasi proses pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dan terkesan pasif dalam belajarnya. Pembelajaran di kelas hanya berlangsung satu arah saja yaitu dari guru ke siswa. Disisi lain beberapa siswa kurang memperhatikan apa yang guru sampaikan.

Berikut ini merupakan tabel prestasi belajar siswa berdasarkan dokumen nilai SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung, sebagian besar siswa mampu mencapai kualifikasi lulus dengan nilai kurang memuaskan yaitu berjumlah 11 orang (34%), siswa lulus dengan nilai baik berjumlah 6 orang (19%), siswa lulus dengan mendapatkan nilai sangat baik berjumlah 2 orang (7%) dan siswa tidak lulus berjumlah 13 orang (39%).

Tabel 1.1
 Nilai Hasil Belajar Mata Diklat Dasar Kompetensi Kejuruan Kelas X
 Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK Angkasa Lanud
 Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	90 – 100	2 orang	A (lulus)
2	80 – 89	6 orang	B (lulus)
3	70 – 79	11 orang	C (lulus)
4	< 70	13 orang	D (gagal)
Total		32 orang	

Namun kondisi saat ini disekolah dalam pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK) umumnya dilaksanakan oleh guru lebih banyak menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman, sedangkan aspek aplikasi, analisis, sintesis, dan bahkan evaluasi hanya sebagian kecil dari pembelajaran yang

dilakukan. Guru hanya berperan mentransfer materi namun terkadang kurang melibatkan keaktifan siswa dan cenderung sangat teoritis, tidak mengharmoniskan dengan realitas sesungguhnya yang akhirnya siswa hanya menerima secara pasif dan aktif mencatat materi yang disampaikan guru.

Untuk menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan kondisi kegiatan pembelajaran, maka perlu upaya perbaikan dan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat mengatasi permasalahan dalam pendidikan adalah guru perlu melakukan pembenahan dalam proses pembelajarannya, memposisikan guru sebagai perancang dan organisator pembelajaran sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk memahami dan memaknai melalui aktivitas belajar tersebut.

Berbagai penelitian dilaksanakan untuk menemukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, telah dihasilkan berbagai pendekatan, metode dan model-model pembelajaran, yang diharapkan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Karena pendukung dari dasar kompetensi kejuruan (rangkaian listrik) adalah matematika, maka disini kita menggunakan model pembelajaran yang sering diterapkan dalam penelitian mata pelajaran tersebut. Dan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *reciprocal teaching*, seperti yang dilakukan penelitian sebelumnya oleh Rayelli (2010 : 68) dari pembahasannya menyatakan bahwa:

Siswa berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching* membuat mereka lebih aktif dalam berpikir, meningkatkan kemampuan mereka dan mereka mengerti bagaimana mengerjakan soal-soal yang memerlukan penjelasan lebih yang diberikan saat pembelajaran. Sehingga secara

keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching* mendapat respon yang positif dari siswa.

Maka model pembelajaran *reciprocal teaching* diimplementasikan dalam pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan (Rangkaian Listrik).

Recipcoral Teaching adalah suatu model pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksi pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang diberikan pada siswa. Manfaatnya adalah meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran karena siswa dituntut aktif berdiskusi dan menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik sehingga meningkatkan berpikir. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan Model Pembelajaran Konvensional pada Mata Diklat Dasar Kompetensi Kejuruan (Rangkain Listrik) di SMK Angkasa Lanud H Sastranegara Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian terlebih dahulu harus dirumuskan masalah yang diteliti secara jelas. Dengan maksud dan tujuan agar terarah dan mudah dalam menentukan metode mana yang cocok digunakan dalam pemecahan masalah tersebut untuk memperjelas suatu permasalahan dalam penelitian. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar penguasaan siswa yang belajar menggunakan model *Reciprocal Teaching* terhadap mata diklat Dasar Kompetensi Kejuruan?
2. Seberapa besar penguasaan siswa yang belajar menggunakan model Konvensional terhadap mata diklat Dasar Kompetensi Kejuruan?
3. Seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Reciprocal Teaching* dengan siswa yang menggunakan model konvensional terhadap mata diklat Dasar Kompetensi Kejuruan?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka pembelajarannya yang dilakukan dikelas dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

1. Model pembelajaran yang diberlakukan yaitu model *Reciprocal Teaching* dan model konvensional.
2. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X Listrik SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung.
3. Dilakukan pengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, menjadi siswa kelompok tinggi, sedang dan rendah.
4. Mengingat keterbatasan waktu dari penelitian, maka materi yang diteliti adalah Dasar Kompetensi Kejuruan pada Arus Searah.

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah maka tujuan secara umum penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam mata diklat Dasar

Kompetensi Kejuruan menggunakan model *Reciprocal Teaching*. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata diklat Dasar Kompetensi Kejuruan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
2. Mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata diklat Dasar Kompetensi Kejuruan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional.
3. Mengetahui perbandingan hasil belajar model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan model pembelajaran Konvensional.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan memberikan hasil yang baik yaitu peningkatan dalam hasil belajar dalam pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK) menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai kalangan, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK).
2. Bagi guru, diharapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat dijadikan salah satu alternatif di sekolah.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan menambah daftar referensi model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.

1.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar digunakan sebagai landasan dalam menentukan langkah-langkah berikutnya dalam suatu penilaian. Anggapan dasar yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Setiap siswa mempunyai perbedaan kemampuan dan cara belajar didalam kelas.
2. Sampai batas normalitas tertentu, setiap siswa dapat mencapai tingkat penguasaan prestasi belajar tertentu seperti yang dicapai oleh temannya, asalkan diberikan waktu yang cukup sesuai dengan kebutuhannya.

1.7 Hipotesis

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2005:64) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran model *reciprocal teaching* dengan model konvensional.

2. Hipotesis Kerja (H_1)

Hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *reciprocal teaching* lebih baik dari pada yang mendapatkan pembelajaran dengan model konvensional.

1.8 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman dari tujuan penelitian ini, istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki definisi sebagai berikut :

1. *Reciprocal Teaching*

Reciprocal Teaching adalah pendekatan pembelajaran yang memusatkan perhatian kepada proses berpikir anak, dimana dalam pembelajarannya menggunakan empat strategi pemahaman mandiri yaitu: merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan kembali dan memprediksikan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dan salah satu indikatornya dengan prestasi belajar.

3. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang didominasi oleh aktivitas guru sehingga peranan siswa masih kurang. Guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh soal, kemudian siswa diberi latihan untuk diselesaikan.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penulis agar lebih terarah dan sistematis. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, penjelasan istilah dalam judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan tentang kajian teori yang berkaitan dengan konsep sekolah menengah kejuruan, mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan, belajar dan pembelajaran, *reciprocal teaching*.

Bab III membahas tentang metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, tahapan penelitian dan teknis analisa data.

Bab IV menjelaskan uraian tentang deskripsi data, hasil analisa data, hasil pengujian hipotesis beserta pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi bagi para pengguna hasil penelitian.